

Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mendukung Desa Penegah sebagai Desa Wisata Agro dan Religi di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun

Erida ^{*1}, Nur Sukmawati ², Hendriyaldi ³, Sylvia Kartika Wulan Bahyangkari ⁴, Ovie Yanti ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Jambi; Kampus Pinang Masak Mendalo Darat, 583317

^{1,2,3,4,5} D4 Manajemen Pemerintahan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

email : ^{*1} erida@unja.ac.id, ² sukmaryaihu@unja.ac.id, ³ hendriyaldi@unja.ac.id

Abstrak

Desa Penegah merupakan desa yang warganya menuju masyarakat sejahtera. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Penegah yaitu (1) Pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang minim terkait pengelolaan potensi desa sebagai desa wisata agro dan religi. (2) Kapasitas BUMDes sebagai lembaga desa sangat terbatas dalam menampung kegiatan berbasis kewirausahaan. (3) Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan potensi desa wisata agro religi berbasis lingkungan masih terbatas. (4) Kemampuan masyarakat dalam memelihara dan mengelola wisata religi masih rendah. (5) Partisipasi masyarakat dalam mempromosikan atau mengembangkan wisata agro dan wisata religi di desa Penegah masih rendah. Temuan dilapangan bahwa proses yang dilihat dari potensi wisata agro dan religi di Desa Penegah menjadi tahapan pertama yang harus dilalui dalam pembentukan Desa wisata. Proses ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata (Produk Wisata) di desa tersebut. Berdasarkan hasil pemetaan kondisi desa penegah dan informasi tentang wisata agro dan religi outputnya dilapangan banyak potensi wisata yang bisa dibangun pada desa tersebut yang punya pemandangan indah dengan terbentang luasnya sawah yang ada di desa penegah tersbut bisa memanjakan mata para pengunjung sebelum menuju ke wisata agro dan religi pemakaman buya di desa penegah. Selanjutnya potensi wisata disusun berdasarkan sekala prioritas sehingga didapat destinasi wisata utama dan destinasi wisata pelengkap.

Kata kunci : Pemberdayaan, BUMDes, Wisata Agro dan Religi

Abstract

Penegah Village is a village whose residents are heading towards a prosperous society. The problems faced by the people of Penegah Village are (1) The community's knowledge and skills are minimal regarding the management of the village's potential as an agro and religious tourism village. (2) The capacity of BUMDes as a village institution is very limited in accommodating entrepreneurship-based activities. (3) Community knowledge about the management of environmental-based agro-religious tourism village potential is still limited. (4) The ability of the community to maintain and manage religious tourism is still low. (5) Community participation in promoting or developing agro tourism and religious tourism in the village of Penegah is still low. Findings in the field that the process that is seen from the potential of agro and religious tourism in Penegah Village is the first stage that must be passed in the formation of a tourist village. This process aims to determine the tourism potential (tourism products) in the village. Based on the results of mapping the condition of the middle village and information about agro tourism and religious output in the field, there is a lot of tourism potential that can be built in the village which has a beautiful view with the vast expanse of rice fields in the middle village can spoil the eyes of visitors before heading to agro and religious tourism. Buya's Cemetery in the Middle Village. Furthermore, tourism potential is arranged based on a priority scale so that the main tourist destinations and complementary tourist destinations are obtained.

Keywords : Empowerment, BUMDes, Agro and Religious Tourism

1. PENDAHULUAN

Desa Penegah merupakan unit terkecil dari negara dan masyarakat, mengemban tugas mulia menghantarkan warganya menuju masyarakat sejahtera. Sebagai wakil negara, desa dituntut dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan pada tingkat yang diinginkan sebagai bagian dari upaya melaksanakan pembangunan fisik dan sumber daya manusia. Tahun 2015 merupakan tahun pertama UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang merupakan bagian dari upaya mewujudkan pemberdayaan negara dan bangsa Indonesia dari kemandirian desa. Keberadaan

desa harus mendapat perhatian serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan terkait pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun untuk mewujudkan desa mandiri diperlukan strategi pembangunan. Pemberlakuan Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang merupakan pengembangan setiap potensional yang dimiliki secara mandiri dan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing guna untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam melihat peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang berada di Indonesia.

Terdapat dua objek wisata yang potensial dapat dikembangkan di desa Penegah yaitu wisata religi dengan alasan desa Penegah sudah dikenal sebagai Kampung Al-Qur'an dan wisata agro. Desa Penegah sebagai desa penghasil padi utama di Kecamatan Pelawan memiliki pemandangan alam yang indah. Suasana alam yang dihiasi area persawahan yang asri dan indah ini berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata agro. Dan diharapkan dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha serta mendapatkan lapangan kerja baru sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan yang bermuara pada meningkatnya perekonomian masyarakat. Namun potensi wisata ini belum sepenuhnya dimanfaatkan. Pemanfaatan potensi desa wisata dengan mengusung konsep agrowisata dan wisata religi menjadi modal dasar bagi desa Penegah untuk segera di wujudkan. Kampung Al-Qur'an yang melekat pada desa Penegah sudah dikenal luas sehingga banyak dikunjungi wisatawan.

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah lembaga ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat, memiliki fungsi menggerakkan roda ekonomi di perdesaan. BUMDes perlu dibentuk karena merupakan salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakat. Keberadaan BUMDes menjadi begitu strategis untuk mendukung program pembangunan dan pengembangan dalam rangka mewujudkan Desa Penegah sebagai desa wisata agro dan wisata religi. Desa ini telah memiliki BUMDes. Namun Badan Usaha Milik Desa ini belum menunjukkan geliat usaha yang dapat menjadi motor penggerak peningkatan ekonomi masyarakat Desa Penegah. Dibidang pertanian, Desa Penegah dikenal sebagai penghasil padi terbesar di Kecamatan Pelawan. Akan tetapi karena teknologi pengolahannya masih bersifat konvensional menyebabkan mutu beras yang dihasilkan rendah. Beras yang dihasilkan petani, dapat ditingkatkan nilai gunanya sebagai bahan baku produk makanan ringan, sehingga diharapkan menjadi penambah ragam produk yang dapat dihasilkan oleh masyarakat desa Penegah, selain produk makanan ringan dan kuliner yang lebih dulu telah menjadi produk khas desa Penegah, yaitu dodol, sambal pirik. Produk- produk kreatif masyarakat tersebut dapat dihimpun dan dipasarkan oleh Bumdes. BUMDes dapat mengembangkan program dan melakukan promosi wisata desa Penegah dengan mengangkat sejarah desa sebagai desa religious, dan keindahan alam desa, sehingga lebih dikenal oleh lebih banyak orang. Desa Penegah sebagai Desa Wisata Religi merupakan Desa Wisata pertama yang ada di Kabupaten Sarolangun atas prakarsa masyarakat sekitar. Desa Wisata ini dibentuk dengan melibatkan pemerintah desa setempat dan pemangku kepentingan untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Sarolangun. Desa wisata ini diharapkan dapat dikelola oleh BUMDES, didukung dengan pembangunan sarana dan prasarana yang bersumber dari Dana Desa serta partisipasi BUMDes Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Tujuannya, adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari 7 tahapan, yaitu: 1) persiapan tim pengabdian, 2) survey lokasi pelayanan, 3) penentuan lokasi pelayanan, 4) penentuan mahasiswa pelaksana pengabdian masyarakat, 5) pembuatan laporan, 6) pembekalan / pelatihan, dan 7) evaluasi pemantauan. Pada tahap pertama, tim pengabdian harus melakukan pembekalan dan persiapan yang sudah disiapkan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun yang akan dilaksanakan pada tahun 2021. Berdasarkan hasil pertemuan yang telah dilaksanakan ditetapkan bahwa pengabdian dilakukan secara berkelompok dan terpusat di Desa Penegah, Kecamatan Pelawan, Sarolangun. Persiapan awal yang sudah dilakukan adalah judul proposal layanan dan persiapan dalam persiapan berkoordinasi dengan mitra. Layanan ini terkait dengan peningkatan dan pengembangan desa Penegah menjadi desa agrowisata dan desa religi sebagai

salah satu destinasi wisata sejarah. Pengabdian kepada masyarakat telah dijadwalkan pada tahun 2021 melalui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di Desa Penegah, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun. Materi yang akan diberikan bersifat umum dan sesuai dengan judul pengabdiannya merupakan metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah pengembangan pemberdayaan desa menuju desa wisata agro dan religi.

Partisipasi masyarakat desa Penegah pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini., yang pelaksanaannya dilakukan di Balai Kantor Kepala Desa Penegah. Dalam prakteknya, kegiatan penyuluhan biasanya menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, kemudian peserta akan dibuat senyaman mungkin dengan suasana yang berbeda. Kegiatan pendampingan dan pelatihan terkait dengan pemberdayaan masyarakat dibidang potensi desa wisata agro dan religi ini dibuat dengan metode diskusi, tanya jawab, dan memberikan pelatihan yang harapannya akan memotivasi dan menumbuhkan semangat warga desa bersama-sama meningkatkan kreativitas dan mendukung peningkatan peran BUMDes sebagai motor penggerak terwujudnya desa Penegah sebagai destinasi wisata agro dan religi dan diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di desa Penegah. Dalam mengoptimalkan sumber daya alam lokal yang dimiliki, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan usaha kreatif desa dan pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses yang dilihat dari potensi wisata agro dan religi di Desa Penegah menjadi tahapan pertama yang harus dilalui dalam pembentukan Desa wisata. Proses ini bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi wisata (Produk Wisata) yang terdapat di desa tersebut. Adapun yang diawali dengan proses pencarian sebanyak-banyaknya informasi terkait potensi wisata desa dari masyarakat ataupun aparat pemerintah desa (dapat berbentuk diskusi terarah ataupun lainnya) serta melakukan observasi lapang yang bertujuan merasakan dan memahami langsung di lapangan kondisi potensi wisata agro dan religi, yang mana di desa penegah ada pemakaman buya dan banyak dikunjungi oleh masyarakat luar, terutama masyarakat yang ada di Kabupaten Sarolangun. Berdasarkan hasil pemetaan kondisi desa penegah dan pencarian informasi tentang wisata agro dan religi. Output dari hasil dilapangan banyak potensi wisata yang bisa dibangun pada desa tersebut yang mana juga punya pemandangan indah dengan terbentang luasnya sawah yang ada di desa penegah tersebut bisa memanjakan mata para pengunjung sebelum menuju ke wisata agro dan religi pemakaman buya di desa penegah tersebut. Selanjutnya potensi-potensi wisata tersebut di susun berdasarkan skala prioritas sehingga didapat destinasi wisata utama dan destinasi wisata pelengkap (tambahan) berikutnya. Berikut gambar sawah di Desa Penegah:



Gambar 1. Sawah Desa Penegah

Potensi wisata agro dan religi yang berpotensi diawali dengan merujuk sarana-prasarana wisata yang telah dilakukan karena merupakan data awal yang mengarahkan pembangunan desa wisata tersebut. Kemudian Adapun desa yang memiliki potensi wisata dijadikan prioritas pembangunan dengan harapan menjadi leading sector pariwisata di desa penegah. Adapun gambar wisata agro dan religi yang ada di Desa Penegah yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Wisata Agro dan Religi Desa Penegah

Adapun sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan dalam rangka melakukan koordinasi dan mengkonfirmasi sebelum kegiatan pelatihan dilakukan. Dari hasil analisis tim maka partisipasi masyarakat di Desa Penegah dalam pengembangan potensi wisata agro dan religi yang selanjutnya dapat dilihat secara nyata dari keterlibatannya dalam aktivitas-aktivitas nyata yang merupakan realisasi program-program atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi wisata agro dan religi di Desa Pelawan. Masyarakat Desa Penegah secara aktif dan sukarela berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan potensi wisata yang diwujudkan dengan mengikuti diskusi-diskusi, rapat-rapat dan pelatihan-pelatihan termasuk partisipasi memberikan sumbang saran, pemikiran waktu dan tenaga untuk mendukung pelaksanaan pengembangan. Pengembangan potensi wisata agro dan pemberdayaan masyarakat dilakukan didasari oleh banyaknya potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya budaya untuk dapat dikembangkan agar dapat dijadikan obyek wisata yang mempunyai nilai jual tinggi pada akhirnya mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat setempat. Berikut gambar sosialisasi dalam potensi pengembangan wisata agro dan religi di Desa Penegah:



Gambar 3. Sosialisasi pemberdayaan BUMDes

Partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi adalah keterlibatan di dalam pengelolaan usaha- usaha yang menunjang pariwisata, misalnya, mengembangkan usaha ekonomi kecil dan menengah yang menghasilkan makanan khas dan souvenir yang bisa dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung, pengembangan kuliner

khas desa, pemandu wisata, usaha transportasi lokal, pemeliharaan kebersihan, ketertiban dan keamanan di obyek-obyek wisata, peningkatan promosi wisata melalui berbagai saluran, pengembangan seni budaya sebagai atraksi wisata. Desa Penegah diketahui penduduknya didominasi dengan mata pencaharian sebagai petani dipersawahan dan pedagang. Produk-produk yang diperdagangkan umumnya berasal dari hasil pertanian seperti beras dan sayur-sayuran. Disisi lain sebagian masyarakat telah mempunyai kreatifitas untuk mengembangkan usaha seperti memproduksi produk kipang yang berasal dari beras yang merupakan hasil tani di desa penegah itu sendiri. Produk kipang ini biasanya dijual di wilayah desa penegah dan seputar kabupaten sarolangun. Dilihat dari sisi kualitas produk kipang ini sudah cukup baik dibuktikan dengan banyaknya peminat/pesanan dari masyarakat sekitar. Namun demikian belum memiliki label yang merupakan ciri khas dari produk tersebut, sehingga jangkauan pemasaran masih terbatas. Di era digitalisasi saat ini media pemasaran bisa dilakukan tidak hanya secara offline tetapi dapat juga dilakukan secara online dengan menggunakan sosial media platfrom seperti aplikasi Facebook, Instagram, dan Tiktok. Produk kipang ini belum dapat disuplai ke pusat perbelanjaan seperti minimarket dan supermarket atau ke media online yang membutuhkan kriteria seperti labeling, PIRT dan label halal.

Kepala Desa Penegah bahwa Desa Penegah merupakan daerah yang menghasilkan padi terbesar di Kabupaten Sarolangun, setiap tahun Desa Penegah memproduksi beras dan menjual ke berbagai daerah, seperti ke Provinsi Lampung. Sejalan hal tersebut maka diverifikasi olahan beras sangat berpotensi untuk dapat di kembangkan dan bisa menjadi sentra produksi dengan bahan baku beras. Saat ini olahan beras yang sudah di manfaatkan ialah produk kipang. Selain produk kipang, ada beberapa produk yang sudah dikembangkan seperti dodol ketan dan wajik. Banyaknya beras yang dihasilkan oleh masyarakat menjadi potensi untuk di kembangkan produki lain seperti tepung beras dan tepung ketan. Penduduk Desa Penegah yang belum bekerja sehingga ibu-ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan UMKM. Apabila ibu-ibu rumah tangga ini mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga akan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya. Untuk masyarakat kelas menengah dan bawah, tugas seorang ibu selain menjadi ibu rumah tangga dan istri, tetapi juga bertugas membantu ekonomi keluarga. Keberadaan ibu-ibu merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan UMKM di desa Penegah ini. Apalagi tingkat pendidikan penduduk desa penegah cukup tinggi, yang berarti mereka cukup mampu untuk mengembangkan diri atau memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat. IRT ini bisa dimanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha. Melalui kegiatan wirausaha diharapkan akan bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Berikut gambar produk kipang yang dibuat sendiri oleh masyarakat desa penegah:



Gambar 4. Kipang Desa Penegah

Strategi pengembangan desa wisata yang berbasis kearifan lokal ini mengacu pada potensi fisik dan non fisik yang terdapat pada masing-masing desa yang akan dikembangkan, hal ini berkaitan dengan kekhasan masing-masing desa dalam menjual potensinya untuk dijadikan modal dasar sebagai desa wisata agro dan religi. Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal merupakan kegiatan yang memerlukan dukungan seluruh komponen masyarakat yang ada di dalam desa tersebut termasuk BUMDes. Alur pengembangannya dimulai dari analisis potensi wisata desa, penyusunan profil desa, analisis faktor kekuatan dan kelemahan serta potensi dan tantangan (SWOT), analisis program berorientasi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata agro dan religi yang berbasis kearifan lokal dan penyusunan rancangan pemberdayaan masyarakat desa Penegah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilaksanakan maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kawasan Desa penegah yang berada di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun merupakan Desa yang potensial dalam pengembangan wisata agro dan religi dalam peningkatan nilai tambah ekonomi masyarakat.
2. Pembentukan Desa wisata memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis dan realistis, kerjasama dengan pihak pemerintah dan pihak lainnya yang terkait dengan tujuan pengembangan potensi wisata agro dan religi di Desa Pelawan.
3. Kegiatan pendampingan menuju desa wisata agro dan religi antara lain dilakukan melalui workshop kelembagaan yang menunjang pengembangan desa wisata tersebut. Workshop tersebut berkaitan dengan dengan inventarisasi potensi Desa, dan pengelolaan SDM, Manajemen destinasi wisata, dan pemasaran.
4. Untuk keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat program studi Manajemen Pemerintahan Fakultas Ekonomi Universitas Jambi telah dilakukan kerjasama sebagai salah satu desa binaan atau dampingan dari Fakultas Ekonomi Universitas Jambi sehingga kedepannya mahasiswa dapat KKN di Desa Penegah yang telah menjadi Desa Mitra.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari kegiatan ini maka saran kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Perlunya bimbingan dan Kerjasama dari Dinas Pariwisata terkait pengembangan potensi wisata agro dan religi di Desa Penegah supaya memiliki potensial dalam pengembangan kreativitas dan inovasi pemberdayaan masyarakat.
2. Untuk keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat program studi Manajemen Pemerintahan Fakultas Ekonomi Universitas Jambi yang telah dilakukan kerjasama sebagai salah satu desa binaan atau dampingan dari Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, sehingga kedepannya diperkuat dengan peningkatan mutu hasil pengembangan potensi wisata agro dan religi di Desa Penegah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat bantuan dana dari Universitas Jambi, sehingga dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, J., Amril, A., Kusuma Edi, J., Ridwansyah, M., Hastuti, D., & Aminah, S. (2019). Arahan Zonasi pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Community Based Tourism Desa Renah Alai. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 29-36.
- Parmadi, P., Hastuti, D., Erfit, E., Nurjanah, R., & Zeyava, F. (2019). Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 43-50.
- Yuswohady. 2017. Welcome Leisure Economy. Diakses pada 24 Januari 2019. <http://www.yuswohady.com/2017/welcome-leisure-economy>.
- Zamzami, Z., & Hastuti, D. (2019). Penyuluhan Potensi Danau Sipin pada Usaha Rumah Tangga Petani Keramba di Kota Jambi. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 56-61
- Zulgani, Z., Emilia, E., Armandelis, A., & Hardiani, H. (2019). Sosialisasi Konsep Agro Eco Tourism dalam Jaringan Aparatur Sipil Negara, Kepala Desa/Lurah, Lembaga Swadaya Masyarakat, Tokoh Masyarakat/Adat, Lembaga Pendidikan dan Kelompok Masyarakat di Kabupaten Merangin. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 62-66.